

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah pendidikan anak usia dini yang berusia (0-6 tahun) yang dilakukan melalui pemberian berbagai rangsangan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan baik jasmani maupun rohani agar anak memiliki kesiapan untuk jenjang pendidikan berikutnya. Melalui Pendidikan Anak Usia Dini, diharapkan anak dapat mengembangkan seluruh potensi yang dimilikinya yang memiliki pengembangan moral dan nilai-nilai agama, fisik motorik, kognitif, sosial, emosional, bahasa, dan seni.

Demikian juga menurut Nasriah (2013 :5) menyatakan bahwa:

Melalui Pendidikan anak usia dini anak dapat mengembangkan segala potensi yang dimilikinya antara lain: agama, kognitif, sosial-emosional, bahasa, motorik kasar dan motorik halus, serta kemandirian; memiliki dasar-dasar akidah yang lurus sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya, memiliki kebiasaan-kebiasaan perilakunya diharapkan, menguasai sejumlah pengetahuan dan keterampilan dasar sesuai dengan kebutuhan dan tingkat perkembangannya, serta memiliki motivasi dan sikap belajar yang positif.

Selain mengembangkan potensi Pendidikan Anak Usia Dini dapat membantu anak untuk memfasilitasi perkembangan anak yang meliputi aspek perkembangan yaitu aspek kognitif, aspek fisis motorik, aspek nilai agama moral, aspek bahasa, aspek seni, aspek perkembangan sosial emosional.

Perkembangan sosial merupakan suatu hal yang penting ada dalam kehidupan anak yang diperoleh dari lingkungan keluarga, sekolah dan lingkungan sekitarnya Menurut Minet, (dalam Hasnida 2015: 34) menyatakan bahwa perkembangan sosial adalah suatu proses kemampuan belajar dari tingkah laku

yang ditiru dari dalam keluarganya serta mengikuti contoh-contoh serupa yang ada dalam diseluruh dunia.

Selanjutnya menurut Hurlock (dalam Susanto 2017 : 27) anak usia 5-6 tahun memiliki karakteristik perkembangan sosial yaitu; mampu bekerja sama dengan teman sebayanya, bersaing untuk mengungguli dan mengalahkan orang lain, memiliki sikap simpati terhadap guru dan temannya dan orang lain, empati peka terhadap perasaan teman dan orang lain, meniru sikap dan perilaku orang yang sangat ia kagumi, berbagi makanan dan alat mainan kepada teman, mampu menerima dukungan sosial dari teman sebayanya, dan menunjukkan sikap Perilaku akrab terhadap guru semua temannya yang dapat memberikan rasa kasih sayang kepada guru dan teman.

Namun pada kenyataannya tidak semua anak memiliki perkembangan sosial yang seperti yang diutarakan Hurlock. Berdasarkan pengamatan peneliti selama melaksanakan program pengalaman lapangan terpadu (PPLT) di TK Aisyah Bustanul Atfal 06 Bromo, pengalaman mengajar selama 3 bulan di TK Gudiseju Sei Rotan, dan hasil observasi peneliti lakukan sebanyak 3 kali di TK RA. Kartini. Terdapat beberapa anak usia 5-6 tahun perkembangan sosial anak masih mulai berkembang terutama di TK RA. Kartini. Hal ini dilihat dari anak belum bisa kerja sama dengan temannya pada saat bermain bersama temannya anak hanya mau dengan teman yang dekat dengannya, anak belum mampu menunjukkan rasa simpati terhadap teman dan gurunya dimana anak belum mampu menyapa guru dan menegur temannya saat disekolah, dan belum mampu membantu temannya ketika terjatuh, dan anak belum mampu menunjukkan perilaku akrab terhadap guru dan semua temannya anak hanya mau bermain dan

memberi senyum, bercanda kepada teman akrabnya saja dan belum mampu berbicara dengan guru. Berbagai faktor penyebab terjadinya perkembangan sosial anak belum berkembang diantaranya karena kegiatan permainan yang dilakukan guru belum bervariasi hanya melakukan permainan ayunan dan prosotan saja. Selain itu guru tidak menggunakan media pada saat kegiatan pembelajaran dan hanya tergantung pada buku lembar kerja anak. Serta pembelajaran yang dilakukan guru di TK RA. KARTINI hanya mewarnai, menulis, dan berhitung saja. Sehingga perkembangan sosial anak perlu dikembangkan agar perkembangan sosial anak berkembang dengan semestinya.

Berbagai ragam yang dapat dilakukan untuk mengembangkan perkembangan sosial anak usia 5-6 tahun diantaranya melalui permainan tradisional. Jenis-jenis permainan tradisional yang dapat mengembangkan perilaku sosial anak, seperti permainan ular naga, kalereng, ging-gong, sonda, jamuran, dan cina buta. Salah satu permainan tradisional yang dapat untuk mengembangkan perkembangan sosial anak adalah melalui permainan tradisional cina buta.

Permainan tradisional cina buta adalah permainan dari sumatra utara/riau, yang mengasyikkan bagi anak. Permainan cina buta dapat dilakukan 10-30 anak, dapat dimainkan oleh siapapun baik laki-laki maupun perempuan, baik orang kaya maupun orang miskin. Alat yang diperlukan dalam permainan ini sebuah saputangan/ kain hitam. Cara melakukan permainan tradisional cina buta yaitu anak terlebih dahulu melakukan hompimpom. Anak yang kalah akan menjadi cina buta, sedangkan anak yang menang akan menjadi pemain dan berjongkong membentuk lingkaran. Lalu, cina buta dimasukkan kedalam lingkaran dan

berjalan menuju pemain untuk menebak nama anak. Melalui permainan cina buta dapat mengembangkan perkembangan sosial anak diantaranya mampu menunjukka siakp kerja sama dengan temannya, menunjukkan rasa simpati, dan berperilaku akrab terhadap temannya.

Menurut Playplus (2016 : 28) “Permainan Cina Buta merupakan permainan tradisional anak dari sumatra utara/riau. Cina buta dapat dimainkan oleh anak 10-30 anak sekaligus. Jumlah pemain dalam cina buta tidak terbatas. Semakin banyak anak ikut serta, permainan akan semakin seru dan semarak. Permainan tradisional cina buta dimainkan oleh anak laki-laki dan anak perempuan. Selain itu permainan Cina Buta bertujuan untuk mengembangkan perkembangan sosialisasi anak”.

Berdasarkan uraian diatas dan hasil observasi yang dilakukan maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan berjudul **“Pengaruh Permainan Tradisional Cina Buta terhadap perkembangan sosial anak usia 5-6 tahun di TK RA. KARTINI Desa Sei Rotan T.A 2017/2018”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang akan diteliti diantaranya :

1. Perkembangan sosial anak masih mulai berkembang karena permainan yang dilakukan guru belum bervariasi.
2. Guru belum menggunakan media pada saat pembelajaran hanya tergantung pada lembar kerja anak
3. Pembelajaran yang diberikan guru hanya menulis, mewarnai, dan berhitung .
4. Anak belum mampu kerja sama dengan temannya, belum menunjukkan rasa simpati terhadap temannya, serta belum mampu menunjukkan prilaku akrab terhadap temannya.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi permasalahan diatas serta untuk menghindari penafsiran yang berbeda-beda maka perlu adanya pembatasan masalah dalam penelitian ini yaitu “Pengaruh Permainan Tradisional Cina Buta dan perkembangan Sosial Anak Usia 5-6 Tahun di Tk RA. KARTINI Sei Rotan T.A 2017/2018”.

1.4 Rumusan Masalah

Sesuai dengan batasan masalah diatas, maka masalah peneliti ini dirumuskan sebagai berikut : “Apakah ada pengaruh permainan tradisional cina buta terhadap perkembangan sosial anak usia 5-6 Tahun di Tk RA. KARTINI Sei Rotan T.A 2017/2018?”.

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah “Untuk mengetahui pengaruh permainan tradisional cina buta terhadap perkembangan sosial anak usia 5-6 tahun di Tk RA. KARTINI Sei Rotan T.A 2017/2018”.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dibidang pendidikan khususnya dalam bidang Pendidikan Anak Usia Dini, yang berkaitan dengan permainan tradisional cina buta dan perkembangan sosial.

- b. Hasil penelitian ini menambahkan wawasan informasi dan referensi dimasyarakat yang berhubungan dengan permainan cina buta dalam mengembangkan perkembangan sosial anak di Taman Kanak-Kanak.

2. Manfaat praktis

a. kepala sekolah

sebagai bahan masukan bagi kepala sekolah dalam memfasilitasi guru dan anak-anak di RA. Kartini dalam mengembangkan perkembangan sosial

b. Bagi guru

Sebagai bahan masukan bagi guru bahwa melalui permainan tradisional cina buta dapat mengembangkan perkembangan sosial anak.

c. Bagi Anak

untuk membantu dalam mengembangkan perkembangan sosial anak usia dini.

d. Bagi penulis

Untuk dapat menambah wawasan, pengetahuan, dan pengalaman langsung peneliti bahwa melalui permainan tradisional cina buta dapat mengembangkan perkembangan sosial anak usia 5-6 tahun.

e. Bagi peneliti lain

Sebagai bahan masukan dan sumber referensi untuk penelitian berikutnya yang melakukan penelitian dengan tema yang sama dalam perkembangan sosial anak.